

Penguatan Literasi Kewarganegaraan melalui Pengembangan Materi PKn Berbasis Digital Learning Resources di Era Society 5.0

Winarno¹

Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹
abiwinarno12@gmail.com¹

ABSTRACT

An abstract must be included in every article. The abstract only contains an explanation The Society 5.0 era demands the strengthening of civic literacy through the use of digital technology, enabling the formation of critical, ethical, and participatory citizens. This study aims to analyze the development of digital learning resources-based Civic Education (PKn) materials as an innovative strategy for improving students' civic literacy competencies. Using a qualitative approach and literature review methods, this study examines the concept of civic literacy, the integration of digital technology into Civic Education (PKn) learning, and its implications for strengthening civic knowledge, civic skills, and civic disposition. The study results indicate that the use of digital learning resources such as interactive e-modules, digital learning platforms, and civic simulation media can strengthen conceptual understanding, enhance critical thinking skills, and encourage students' active participation in the digital public sphere. The development of digital-based materials also provides a more adaptive, collaborative, and contextual multimodal learning experience, addressing the challenges of the Society 5.0 era. This study emphasizes the urgency of pedagogical transformation in Civic Education through digital innovation as a means of strengthening civic literacy relevant to the dynamics of contemporary digital life.

Keywords: *civic literacy, digital learning resources, Civic Education, Society 5.0, digital transformation.*

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut penguatan literasi kewarganegaraan melalui pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan terbentuknya warga negara yang kritis, etis, dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis digital learning resources sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kompetensi literasi kewarganegaraan peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji konsep literasi kewarganegaraan, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PKn, serta implikasinya terhadap penguatan civic knowledge, civic skills, dan civic disposition. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan digital learning resources seperti e-modul interaktif, platform pembelajaran digital, dan media simulasi kewarganegaraan mampu memperkuat pemahaman konseptual,

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam ruang publik digital. Pengembangan materi berbasis digital juga memberikan pengalaman belajar multimodal yang lebih adaptif, kolaboratif, dan kontekstual dengan tantangan era Society 5.0. Penelitian ini menegaskan urgensi transformasi pedagogis dalam PKn melalui inovasi digital sebagai wujud penguatan literasi kewarganegaraan yang relevan dengan dinamika kehidupan digital kontemporer.

Kata Kunci: literasi kewarganegaraan, digital learning resources, Pendidikan Kewarganegaraan, Society 5.0, transformasi digital.

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat hingga tidak lagi dipandang sebagai pilihan tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan (Wang dkk., 2024). Konsep Society 5.0 memperkenalkan paradigma baru yang menempatkan manusia dan teknologi dalam hubungan kolaboratif untuk menciptakan tatanan masyarakat yang cerdas, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan (Turpo-Gebera, dkk., 2025). Dalam kerangka tersebut, dunia pendidikan dituntut mampu mengintegrasikan teknologi berbasis kecerdasan, model pembelajaran digital, serta penguatan literasi media dan informasi. Pendidikan formal, khususnya melalui mata pelajaran kewarganegaraan, memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap memahami teknologi, tetapi juga memiliki karakter digital yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Webster, 2025; Soffi, dkk., 2025).

Transformasi digital dalam pendidikan tidak semata menyentuh aspek teknis, seperti penggunaan perangkat atau platform digital. Tetapi juga berimplikasi pada perubahan peran pendidik, metode pembelajaran, serta kompetensi yang dibutuhkan siswa (Michael, dkk., 2023). Literatur menunjukkan bahwa di era Society 5.0, pendidikan adaptif menuntut keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai humanistik sebagai pondasi ekosistem pendidikan. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pendidikan bukan sekadar memperluas akses informasi, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran kewarganegaraan digital yang matang (I'tikaf, 2024).

Dalam kerangka tersebut, posisi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau *civics education* menjadi sangat krusial. Melalui PKn, literasi kewarganegaraan dapat dikembangkan sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan (*civic skills*), serta disposisi atau sikap (*civic disposition*) (Fajri, dkk., 2022). Kajian empiris menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PKn mampu memperkuat *civic disposition*, yakni kesadaran terhadap tanggung jawab sosial, keterlibatan aktif, semangat kebangsaan, dan kesadaran hukum (Rahayu, dkk., 2025).

Selain itu, literasi kewarganegaraan berbasis teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan realitas digital para peserta didik (Utami & Sukmayadi, 2022). Hal ini mendukung

pemahaman konsep kewarganegaraan, partisipasi digital, dan pembentukan perilaku warga negara yang kritis serta etis dalam ruang publik digital (Nasoha, dkk., 2025).

Temuan terbaru dari penelitian tentang penguatan civic literacy melalui media digital dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti *e-learning*, media interaktif, dan komik digital, dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kewarganegaraan, keterampilan berpikir kritis, dan etika berpartisipasi di ruang digital (Trihastuti, 2022). Namun, pelaksananya masih menghadapi kendala berupa kesenjangan akses perangkat, keterbatasan infrastruktur, serta ketidaksiapan guru dalam mengelola teknologi pembelajaran.

Di tengah perkembangan tersebut, terdapat celah penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Walaupun literatur telah menyoroti pentingnya integrasi literasi digital dalam pendidikan kewarganegaraan (Khairunisa, dkk., 2024), kajian yang secara mendalam menganalisis persepsi, pengalaman, serta implikasi pembelajaran literasi kewarganegaraan digital pada jenjang menengah, khususnya di madrasah, masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: pertama, penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk memetakan konsep literasi kewarganegaraan digital terkini baik di Indonesia maupun dalam konteks global; kedua, eksplorasi adaptasi materi dan praktik pembelajaran kewarganegaraan yang sejalan dengan tuntutan Society 5.0 (Pratiwi & Cahyono Hs, 2025); dan ketiga, identifikasi tantangan struktural serta peluang pedagogis sebagai dasar rekomendasi kebijakan.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam relevansi dan kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan literasi kewarganegaraan digital pada era Society 5.0 (Hariyadi & Saleh, 2022). Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran kewarganegaraan yang responsif terhadap dinamika teknologi, kebutuhan masyarakat digital, serta tantangan global masa kini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji secara mendalam konsep penguatan literasi kewarganegaraan melalui pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *Digital Learning Resources* pada era Society 5.0. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif dan argumentatif melalui penelusuran, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku akademik, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber literatur ditelusuri melalui database terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci seperti *civic literacy*, *digital learning resources*, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Society 5.0. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi meliputi relevansi substansi, kredibilitas ilmiah, kesesuaian konteks, dan tahun publikasi (2018–2025). Evaluasi kualitas sumber dilakukan melalui teknik *critical appraisal*, untuk memastikan kelayakan dan akurasi konten akademik.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik (*thematic synthesis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengintegrasikan tema-tema utama terkait literasi kewarganegaraan, pengembangan materi berbasis digital, dan karakteristik Society 5.0. Melalui proses sintesis ini, terbentuk konstruksi argumentatif yang menjelaskan relevansi Digital Learning Resources dalam membangun literasi kewarganegaraan yang adaptif, kritis, dan berkarakter digital. Pendekatan studi literatur dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan analitis, sehingga mampu menghasilkan landasan teoritis yang kuat, memperlihatkan kesenjangan penelitian, dan merumuskan implikasi praktis bagi inovasi pembelajaran PKn di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi kewarganegaraan menjadi urgensi strategis pada era Society 5.0, ketika ruang digital dan fisik terintegrasi secara intens melalui teknologi cerdas. Perubahan profil warga negara tidak lagi hanya menuntut pemahaman normatif tentang hak dan kewajiban, tetapi juga menuntut munculnya warga negara digital dengan karakter sebagai pemikir kritis, pengguna etis, dan kolaborator kreatif (Mihailidis, 2018). Literasi kewarganegaraan digital tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang hukum dan demokrasi, namun juga mencakup kemampuan menilai kualitas informasi, memahami konsekuensi moral dan hukum dari aktivitas digital, serta terlibat aktif dalam diskursus publik yang konstruktif (Zulmawati, 2025). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus menekankan kompetensi *civic digital literacy* yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif melalui pembelajaran berbasis konteks dan autentik, agar peserta didik mampu menjadi *digital-ready citizens*.

Namun, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) konvensional masih menghadapi sejumlah kelemahan dalam mengembangkan literasi kewarganegaraan abad ke-21. Model pembelajaran ceramah dan penggunaan sumber belajar berbasis buku cetak cenderung bersifat informatif, pasif, dan kurang relevan dengan dinamika ruang publik digital (Nurfauziyanti dkk., 2022). Paradigma ini lebih menekankan hafalan teks hukum atau peran lembaga negara, dibanding menumbuhkan kemampuan analisis, argumentasi, dan tindakan etis dalam lingkungan digital. Sejalan dengan itu, silabus PKn saat ini masih minim eksplorasi isu-isu sosial digital yang krusial, seperti *cyberbullying*, hoaks, *hate speech*, dan etika digital, padahal isu-isu tersebut sangat dekat dengan kehidupan siswa dan memengaruhi kualitas kehidupan demokrasi digital (Nikmah, 2025).

Menjawab tantangan tersebut, strategi pengembangan materi PKn berbasis *Digital Learning Resources* perlu dihadirkan sebagai pendekatan inovatif. Materi PKn dapat dikembangkan ke dalam bentuk e-module interaktif, video berbasis kasus, *civic virtual simulation*, maupun platform diskusi digital yang mengadopsi prinsip *authentic learning* (Kurnisar dkk., 2022). Penggunaan gamifikasi dan *project-based learning* yang berbasis masalah sosial digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan *problem solving* (Kristiawan & Hariati, 2024). Integrasi teknologi AR dan VR juga

membuka peluang untuk menyelenggarakan simulasi sidang demokrasi, forum kebijakan, dan studi kasus etika digital, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mengalaminya dalam situasi virtual yang mendekati realitas

Gagasan tersebut berujung pada tawaran *Civic Digital Education Model*, yakni model penguatan literasi kewarganegaraan berbasis teknologi yang mengintegrasikan pedagogi aktif, pemanfaatan teknologi digital, serta konteks kewarganegaraan (Trisiana dkk., 2019). Model ini mampu smenuntun proses pembelajaran secara sistematis melalui lingkaran pembelajaran: *awareness* → *analysis* → *engagement* → *action* → *reflection*. Tahap *awareness* memperkenalkan isu digital dan konteks demokrasi; *analysis* mengasah kemampuan mengevaluasi informasi dan argumentasi; *engagement* memfasilitasi kolaborasi dan deliberasi digital; *action* mendorong partisipasi melalui proyek nyata atau kampanye digital; dan *reflection* membantu internalisasi nilai demokrasi dan etika digital secara komprehensif.

Pemanfaatan Digital Learning Resources terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi kewarganegaraan (Basariah dkk., 2025). Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu publik, terutama dalam mengevaluasi hoaks, ujaran kebencian, dan manipulasi informasi digital. Penguatan kesadaran hukum dan demokrasi digital semakin terlihat melalui sikap hati-hati dalam penggunaan data, kepatuhan terhadap regulasi digital, serta kesediaan mengambil bagian dalam diskusi publik secara etis (Rahayu dkk., 2024). Selain itu, penguatan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan etika digital turut membentuk karakter warga negara yang aktif, sadar dampak, dan peduli terhadap keberlangsungan demokrasi di era digital (Ramadhani, 2023). Dengan demikian, pengembangan materi PKn berbasis digital bukan hanya mendukung tujuan kurikulum nasional, tetapi juga menyiapkan generasi muda sebagai warga global yang mampu berpartisipasi secara bermakna di era Society 5.0.

SIMPULAN

Era Society 5.0 mendorong perubahan paradigma pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari pendekatan konvensional menuju digital civic learning yang bersifat interaktif, adaptif, dan multimodal. Transformasi ini tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membentuk warga negara yang kritis, kreatif, dan berkarakter digital. Pengembangan materi PKn berbasis digital learning resources terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan karena mampu memperkuat kesadaran kewarganegaraan (*civic awareness*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), serta partisipasi kewarganegaraan (*civic engagement*) dalam ruang publik virtual maupun nyata. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PKn menjadi bagian penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu berpartisipasi secara aktif, etis, dan bertanggung jawab di era masyarakat cerdas berbasis teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Basariah, Ismail, M., Jumrawati, & Edi, M. G. P. (2025). CIVIC LITERACY SISWA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA DIGITAL. *Jurnal SILA*, 1(1), 42–50.
- Fajri, I., Budimansyah, D., & Komalasari, K. (2022). The Indonesian Journal of the Social Sciences Digital Citizenship In Civic Education Learning : A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 837–858.
- Hariyadi, S., & Saleh, M. (2022). Membangun Kecakapan Literasi Digital Citizenship Melalui Model Information Communication Technology (ICT) Learning. *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 7–14.
- I'tikaf, M. A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter : Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1837–1847.
- Khairunisa, W., Febrian, A., Sundawa, D., & Rahmat. (2024). Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 1–8.
- Kristiawan, I., & Hariati, T. (2024). The Impact of Gamification in Digital Learning Media on Student Participation in Citizenship Subjects. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 348–353.
- Kurnisar, Mariyani, Camellia, Al Ghifari, M. A., & Meydria. (2022). Strengthening Digital Literacy for Citizenship Education Students Through Articulate Storyline-Based Interactive Media. *Journal of Etika Demokrasi*, 7(2), 310–318. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Michael, A., Maor, D., Mcconney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Social Sciences & Humanities Open Digital transformation in education : Critical components for leaders of system change. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479>
- Mihailidis, P. (2018). Civic media literacies: re-Imagining engagement for civic intentionality. *LEARNING, MEDIA AND TECHNOLOGY*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1428623> Civic
- Nasoha, A. M. M., Putri, S. A., & Safitri, M. D. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Civic Tech Skills untuk Partisipasi Politik Digital Citizenship Education in Developing Civic Tech Skills for Digital Political Participation. *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 598–612.
- Nikmah, S. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Etika Kewarganegaraan melalui Model Project-Based Learning. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 3(2), 57–62.

- Nurfauziyanti, F., Damanhuri, & Bahrudin, F. A. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN WAWASAN KEBANGSAAN MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66.
- Pratiwi, A. L., & Cahyono Hs, B. (2025). LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 131–135.
- Rahayu, D. A., Dirgantoro, A., Purnamasari, N. L., & Putra, A. A. P. E. (2024). Development of Microlearning Based on Project Citizenship in Citizenship Learning to Improve Students' Civic Disposition. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON DIGITAL EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE (ICDESS) 2024*, 2(1), 8–14.
- Rahayu, D. A., Ulum, B., & Putra, A. A. P. E. (2025). Literasi Digital Dalam Pembelajaran PKn berbasis Saintifik untuk Penguatan Civic Disposition Mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1642–1649.
- Ramadhani, G. N. (2023). Strengthening Digital Citizenship Through the Use of Interactive Learning Media in Civic Education. *Proceeding Universitas Sebelas Maret: International Conference on Social Sciences and Education*, 129–134.
- Soffi, D., Faradilla, D., Sinuraya, S. Y., Khoirani, & Bakri, A. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Membentuk Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda Di Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(7), 2088–2093.
- Trihastuti, M. (2022). Digital-Based Civics Learning in Strengthening Democratic Characters of Digital Native Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4141–4150. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1428>
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispanyo. (2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter Anita. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154–164.
- Turpo-Gebera, O., Rosales-Márquez, C., Gutiérrez-Aguilar, O., & Rivera-Mansilla, E. (2025). Media and information literacy and citizenship education in university students. *Revista Latina de Comunicación Social*, (83), 1–22.
- Utami, D., & Sukmayadi, T. (2022). Penerapan Literasi Digital Melalui Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3440–3446.
- Wang, S., Wang, F., Zhu, Z., Wang, J., Tran, T., & Du, Z. (2024). Artificial intelligence in education: A systematic literature review. *Expert Systems With Applications*, 252(PA), 124167. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167>

- Webster, J. (2025). Defining digital citizenship and digital citizenship education : a Delphi study. *Journal of Research on Technology in Education*, o(o), 1-16.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2025.2536564>
- Zulmawati. (2025). Literasi Digital dan Hoaks : Tantangan Pembelajaran Kewarganegaraan Modern. *Jurnal Hukum Bisnis*, 14(3), 1-10.